

**PROSES PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Bachrain Achmad Naqib Chafidzi
06110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2011**

**PROSES PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Bachrain Achmad Naqib Chafidzi

06110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROSES PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Bachrain Achmad Naqib Chafidzi
06110038

Telah Disetujui Pada Tanggal 26 Maret 2011
Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Masduki, M. A
NIP 19671231 199803 1 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Drs. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PROSES PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Bachrain Achmad Nakib Chafidhi (06110038)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
05 April 2011 dengan nilai
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 07 Mei 2011**

Panitia Ujian Tanda Tangan

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. Masduki, M. A
NIP 19671231 199803 1 011**

: _____

Sekretaris Sidang

**Marno, M. Ag
NIP 19720822 200212 1 001**

: _____

Pembimbing

**Dr. H. Masduki, M. A
NIP 19671231 199803 1 011**

: _____

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP 19561211 198303 1 005**

: _____

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta

Yang telah mengasuh dan menyayangiku, memberikan sumber cinta yang tak pernah kering, serta dengan do'anya menjadikan hidupku lebih bermakna

2. Guru-guru yang telah mengarahkanku

Sampai dapat kutulis beberapa rangkaian kata dalam skripsi ini, serta setiap jiwa yang dengan ilmunya membuat aku menjadi tahu.

3. Kakak-kakakku (hendi burahman dan Dewi Noer Asymah Triyani Arisandi)

dan adik-adikku (Charman Achmad Farchanni Dzannur, Linny Ariena Fitrah Kumala dan Reina Jacinda Garneta Diana) yang kusayangi

Kekuatan cinta dan kasih sayang diantara kita memberi kekuatan bagiku dalam mengarungi samudra kehidupan ini.

4. Ustadah Fiatin Ainiyah S. Ag sekeluarga

Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang telah mereka berikan kepadaku, membuatku lebih tegar dalam menghadapi berbagai rintangan yang menghalangiku dalam menggapai cita-cita.

5. Para generasi penerus keluarga besar Ukm Kommust yang selalu menemaniku

dan mempercayaku dalam setiap langkahku serta mengajarkan kepadaku arti persahabatan yang sesungguhnya.

6. Sahabat-sahabatku semua di kampus UIN MALIKI tercinta yang tidak bisa ku

sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebaikan kalian.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾
أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al-Alaq : 1-5)¹

¹ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 446

Dr. H. Masduki, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bachrain Achmad Naqib Chafidzi Malang, 26 Maret 2011

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bachrain Achmad Naqib Chafidzi

NIM : 06110038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*

maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, M. A
NIP 19671231 199803 1 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pedapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2011

Bachrain Achmad Naqib

Chafidzi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” *Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*”

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta serta segenap keluarga yang dengan tulus hati telah memberikan bimbingan serta dorongan serta pengorbanan baik materiil, maupun spiritual selama penulis menempuh studi
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil. M.PdI, selaku Kajur Tarbiyah UIN MALIKI Malang
5. Bapak Dr. H. Masduki, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini

6. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu beserta para guru Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdo'a semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 26 Maret 2011

Penulis

Bachrain Achmad Naqib

Chafidzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Penegasan Istilah	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Konsep Tentang Baca Tulis Al-Qur'an	8
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	8
2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an.....	10
3. Tata Cara Dan Adab Belajar Dan Mengajar Al-Qur'an	12
4. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	16
B. Konsep Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	17
1. Metode Pengajaran Al-Qur'an.....	17
2. Metode Baca tulis al-Qur'an.....	19
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	27
1. Faktor-faktor Intern.....	27
2. Faktor-Faktor Ekstern.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	47
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	52
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu	52
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Batu	53
3. Keadaan Guru dan Karyawan	54
4. Stuktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu	61
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Batu.....	64
6. Kegiatan Siswa	66
7. Sarana dan Prasarana	66
8. Kurikulum.....	71
B. Penyajian Data.....	75
1. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu	75
2. Metode Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an	81
3. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an.....	82
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85
A. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu	85

B. Metode yang digunakan Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Proses Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu	87
C. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an	91
BAB VI : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1 : DAFTAR KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.2 : DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.3 : STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.4 : DAFTAR SISWA SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.5 : KEADAAN TANAH SEKOLAH SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.6 : KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.7 : CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Penelitian ke DIKNAS Kota Batu
3. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 2 Batu
4. Daftar Kepala Sekolah SMAN 2 Batu
5. Daftar Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Batu
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu
7. Data Siswa di SMA Negeri 2 Batu
8. Keadaan Tanah Sekolah SMAN 2 Batu
9. Keadaan Gedung Sekolah SMAN 2 batu
10. Cakupan Kelompok mata pelajaran di SMAN 2 Batu
11. Pedoman Interview, Pedoman Observasi dan Pedoman Dokumentasi
12. Foto Dokumen Penelitian di SMA negeri 2 Batu
13. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Chafidzi, Naqib, Achmad, Bachrain. 2011. *Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Dr. H. Masduki, M.A

Pada dasarnya Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca dan tulis Al-Qur'an, mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Berangkat dari itu penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul (Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu)

Berpijak dari hal diatas, maka skripsi ini mengkaji tentang "Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu" dengan tujuan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan, metode-metode yang diterapkan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), metode-metode yang digunakan guru agama islam dan faktor yang menjadi pendukung dan kendala di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Disamping itu, pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi, interview, dokumentasi dengan jumlah sampel 12 kelas ditambah Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Pengurus Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bernuansa keagamaan ini diantaranya: Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dibagi menjadi tiga kelas (Ustman, Umar dan Abu Bakar) dan metode yang digunakan yaitu metode *qiro'ati* dan *iqro'*.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama khususnya Baca dan Tulis Al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis akhiri dengan beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada Pembina Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kepala sekolah, serta guru-guru yang lain agar melalui Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini dapat lebih meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

ABSTRACT

Chafidzi, Naqib, Achmad, Bachrain. 2011. *Reading And Writing Performing Al Qur ' an process (BTQ) at Senior High School 02 Batu*. Thesis, an Islamic Education program, Tarbiyah faculty, Islamic University Maliki Malang. Dr. H. Masduki, M. A

Basically, The Process of Performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) in school institution is attributed to dig up and motivates student in certain area. In this case, The Process of performing Al Qur'an's Reading And Writing (BTQ) is intended for decreasing sightless in reading and writing Al-Qur'an. Based on the problem, the writer wants to discuss in this paper by the title (The Process of Performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) at Senior High School 02 Batu).

Based on the problem above, therefore this paper discussing about “ The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) at Country Senior High School 02 Batu ” with the objective to know the performing processes, some methods to be applied, the factor that supports and faced the problems The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) at Senior High School 02 Batu.

The objective of this research is to know How is the activity of The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ), some methods used by Islamic teacher and the factor becomes supporting and problem at Senior High School 02 Batu.

Despitefully, the discussions of this paper use qualitative descriptive method. Meanwhile to get the data using data collecting contains of observation method, interview, documentation by totals 12 class sample and The teacher of Islamic Subject, Al-Qur'an Reading And Writing administrator (BTQ), Al-Qur'an Reading And Writing supervisor (BTQ).

The result from the research that is done at Senior High School 02 Batu, in Al-Qur'an Reading And Writing (BTQ) that has religion nuance consist of The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) divided into three classes (Ustman, Umar and Abu Bakar) and the method used is qiro ' ati and iqro ' method.

From the research result and supported by several theories in this thesis process, therefore it can conclude that The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) that has relegion nuance give more the various in quality that impacts to school environment. Teacher and students doing some activities that has purposed to increase the awareness to pray especially in reading and writing actively.

In this thesis, the writer ends up with several conclusion and some tips that is attributed to teacher's and Performing Process Supervisor Al-Qur'an Reading And Writing (BTQ), the headmaster, and the other teachers through The Process of performing Al-Qur'an's Reading And Writing (BTQ) can more increase the successful of Islamic Education in reading and writing Al-Qur'an.

Keyword: *Al Qur'an Reading and Writing (BTQ)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas kependidikan islam ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Ibu Hawa), bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah *Iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah, dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan islam. Karena itu, Abd. al-Ghani menyatakan bahwa tidak mungkin ada kegiatan pendidikan islam dan system pengajaran islam, tanpa adanya teori-teori atau pemikiran pendidikan islam.¹

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 3

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa².

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika

² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.30.

kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua

perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas .³

Bila mengacu pada tujuan pendidikan diatas maka guru sangat bertanggung jawab dalam pembentukan manusia beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Atas, pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Islam. Selain itu juga ada beberapa kemampuan dasar keagamaan yang wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an.

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: PROSES PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 22.

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru agama Islam dalam Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu?
3. Faktor apa saja yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam proses pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.
2. Memahami bagaimana metode guru agama islam yang digunakan dalam pelaksanaan proses Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam proses pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan agama Islam khususnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Pembina BTQ, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Stakeholder yang terlibat dalam proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu
- c. Lembaga SMA Negeri 02 Batu, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Siswa dapat menyusul pengoptimalan fungsi guru Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup peneliti akan diarahkan pada sekitar proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu : pengertian baca tulis Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam BTQ serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Mengah Atas Negeri 02 Batu.

F. Penegasan Istilah

Baca artinya melihat serta memahami dari apa yang tertulis. Tulis artinya ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil, cat dan sebagainya) bersurat (yang sudah disepakati), yang ada tulisannya.

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada awalnya adalah kata *qira'ah*, yaitu masdar (invariant) dari kata *qara'a*, *qira'atun*, *qur'an*. Al-Qur'an dikhususkan sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu⁴.

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, walaupun memang harus didukung oleh berbagai komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an berarti berbagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu oleh pendidik guna pengoptimalan proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

⁴ Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA Anggota IKAPI, 1993), hlm. 11

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Kata *qira'ah* seakar dengan *Al-Qur'an*, dari kata *qara'a*, berarti membaca. *Qira'ah* adalah bentuk mashdar (*verbal noun*) dari kata *qara'a*. menurut istilah, *qira'ah* adalah ilmu untuk mengetahui tata cara pengucapan lafal Al-Qur'an, baik yang disepakatimaupun yang diperdebatkan para ahli qira'at. *Qiraa'ah* menyangkut cara pengucapan lafal, kalimat, dan dialek (*lahjah*) kebahasaan Al-Qur'an.⁵

Membaca berasal dari kata dasar 'baca', berdasarkan kamus ilmu jawa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu.pada hakekatnya kegiatan membaca adalah:

- a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera;
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu ada bagian awal dan bagian akhir;
- c. Sesuatu yang abstrak namun bermakna; dan
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Indera mata berhubungan dengan kegiatan yang visual senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa

⁵ Azyumardi Azra, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus 1999), hlm. 99.

dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta mengatakan bahwasannya manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan dan berbagai media masa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak hal lain yang tanpa disadari memaksa mata dalam melakukan tugasnya dalam membaca. Semua kegiatan visual dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam obyek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Belajar memang tidak terlepas dari yang namanya membaca. Ayat Al-Qur'an yang pertama turun dengan perintah membaca dan kemudian menulis, memang ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca dan menulis. Sebelum kita dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi dan lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu kita harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyyah, kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan bentuk huruf dan setelah itu baru kita tulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Untuk memperlancar dalam kegiatan menulis huruf Al-Qur'an kita harus terbiasa melatih tangan dan jari kita dengan selalu menulis bentuk huruf arab tersebut.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa, pembelajaran atau pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafal (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambag-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

2. Dasar pengajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an da dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber huu bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupa manuia, Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya didunia dan di akherat. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an menurut zuhairini dkk adalah sebagai berikut:

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Surat Al-Ankabut 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan sholat.

b. Dasar yang di Ambil dari Hadits Nabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerebit J-ART. Anggota IKAPI), hlm.597

⁷ Ibid, hlm. 402

sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R Bukhori:2907)⁸

3. Tata Cara Dan Adab Belajar Dan Mengajar Al-Qur'an

Dalam belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:⁹

a. Bersikaplah Ikhlas Dan Jujur Dalam Mengajar

Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firmannya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus” (QS. Al-Bayyinah (98):5).

Niat harus ikhlas yang mana ikhlas adalah sengaja taat hanya untuk Allah yang maha besar. Yakni melaakukan taat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa tujuan yang lain, baik berpura pura pada seseorang mencari pujian manusia atau tujuan yang bukan mencari keridhaan Allah SWT. Menurut Al-Qusyiri ikhlas itu boleh juga di artikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

⁸ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih At-Tirmidzi* (Jakarta: pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm. 234

⁹ Imam Nawawi, *Menjaga Kemurnian Al-Qur'an* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm.56

Sedangkan jujur menurut Al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatkan oleh Al-Harits, Al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, diapun tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan darinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa ia menginginkan tambahan perhatian dari mereka itu bukan akhlak dari orang yang jujur.¹⁰

b. Pengajaran Al-Qur'an Harus Berakhlak Mulia

Seorang pengajar Al-Qur'an mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh dari pada guru-guru dan pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu (pengetahuan) yang lain. Akhlak dan sifat-sifat terpuji yang dimaksud adalah sikap atau perilaku yang telah di gariskan dalam Islam dan ditunjukkan oleh Allah SWT.

c. Berlaku Baik Terhadap Murid.

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan lembut, hangat, menghormatinya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya. Diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata: kami pernah mendatangi Abu Said Al-Khudri r.a yang berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

¹⁰ Ibid, hlm. 46

*“Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang pada kalian, maka perlakukannlah mereka dengan baik”.*¹¹

d. Pengajar Al-Qur’an Harus Suka Menasehati Muridnya

Seorang guru Al-Qur’an harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karna beliau telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya “ Agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas. Kata kami (sahabat): Nasihat untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Untuk bakti kepada Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk para pemimpin umat Islam dan orang-orang awam” (HR Muslim).

Pengajar Al-Qur’an mesti sayang terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagai mana ia memperhatikan kepentingan pribadi anak-anaknya. Memperlakukan para murid dengan kasih sayang, seperti kasih sayang kepada anak-anaknya, memiliki kepedulian terhadap berbagai kemaslahatannya, bersabar menghadapi tabiat kasar, sikap yang tidak etis, memaafkan sikap mereka yang kadang kurang sopan, karena manusia sarat dengan kekurangan.

e. Hindari Mencari Keuntungan Dunia

Setiap pengajar Al-Qur’an harus waspada, jangan sampai mempunyai keinginan mendapatkan murid sebanyak-banyaknya yang simpati dan mengikutinya. Dia harus membolehkan muridnya untuk

¹¹ Imam Nawawi, *Bersanding Dengan Al-Qur’an* (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), hlm. 31

belajar kepada ustadz lain yang mungkin mempunyai kelebihan darinya.

f. Bersikap Tawadlu'

Seorang pendidik Al-Qur'an harus tawadlu dan tidak boleh sombong khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut. Sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikebangkan. Ia leih mulia berlaku seperti itu di depan pelajar-pelajar Al-Qur'an. Para guru harus bisa dekat pada anak-anakda bersahabat dengan mereka.

g. Bimbinglah Mereka Pelan-Pelan

Guru Al-Qur'an selayaknya mendidik anakdidiknya secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridlai Ilahi, melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk bis membisaakan diri memelihara sifat-sifat baik, lahir maupun batin dan selalu memerintahkan serta mengingatkan untuk mempunyai sifat jujur, ikhlas, niat serta memotivasi yang bagus. Ia juga harus merasa dipantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana saja berada. Kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, lapang dada dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah. Degan itu niscaya ia mendapat berkah dari Allah SWT.¹²

¹² Ibid, hlm. 33

4. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Melaksanakan suatu kegiatan pastilah harus kita rumuskan tujuan pelaksanaannya, sebagaimana dikatakan oleh Winarmo Suharman;

“Tujuan itu merupakan hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru. Sebelum memulai mengajar seorang guru harus bisa mengkongkritkan dengan tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang ingin dicapai”.

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.
- b. Dapat melakukan sholat dengan baik dan benar serta terbiasa dalam suasana Islami
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do'a sehari-hari
- d. Dapat menulis huruf Al-Qur'an

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar kita sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi dan kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Mengajarkan bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan pendidikan pada orang lain dalam hal ini agar untuk berkhilaf

Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai sepiritualisme Islam.

Menurut Syamiran Zaini ada 4 tingkatan dalam mengajarkan Al-Qur'an, tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkatan satu yaitu pengenalan huruf-huruf dengan baik dan membacanya dengan tepat.
- b. Tingkatan dua yaitu membetulkan bacaannya
- c. Tingkat ketiga mempelajari tafsirnya dan
- d. Tingkat yang keempat yaitu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Jika tingkatan-tingkatan yang dikemukakan oleh Zaini tersebut dapat tercapai, maka pengajaran Al-Qur'an akan menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam.

B. Konsep Metode Baca Tulis Al-Qur'an

1. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode pengajaran Al-Qur'an menurut Abdul Alim Ibrahim telah menguraikan dengan jelas, yang di dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Metode pengajaran untuk madrasah Ibtida'iyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi murid-

murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

a. Anak-anak tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf, kitab ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surat-surat yang pendek diantara aktifitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan sebuah surat Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudu'nya secara ringkas dan mudah, yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan Tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudu' dari surat itu.
- 2) Guru membaca sendiri surat tersebut dengan secara khusu' dan pelan-pelan. Sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan tersebut.
- 3) Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebagian dan murid-murid menirukan setelah bacaan guru.
- 4) Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menirukan bacaannya kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya.
- 5) Guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan.

- 6) Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- 7) Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan.¹³

2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

a. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

¹³ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang:Pustaka Pelajar, 2004), hlm 29-31

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- 4) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

- 1) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.¹⁴

b. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

¹⁴ *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994/1995 hal. 64

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah :

- 1) Bacaan langsung.
- 2) CBSA
- 3) Privat
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Praktis
- 7) Disusun secara lengkap dan sempurna
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif
- 10) Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- 1) TK Al-Qur'an
- 2) TP Al-Qur'an
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- 5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- 6) Digunakan di majelis-majelis taklim

c. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang

disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat)

Kiyai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.¹⁵

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

¹⁵ Ibid, hal. 67

d. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

Metode ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak /

siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.¹⁶

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- 2) Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah)
- 3) Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

e. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- 1) Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.

¹⁶ Ibid, hal. 69

- 3) Pendanaan, Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan, Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- 5) Kelas TQA Pasca, TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.¹⁷

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu Rost.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

f. Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca

¹⁷ Ibid, hal.70

dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

g. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

h. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.¹⁸

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun

¹⁸ Ibid, hal. 71

2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da,i.

Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

i. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Qur'an .¹⁹

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor-Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

¹⁹ Ibid, hal. 72

Sehat berarti dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan lain sebagainya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah selalu menjaga kesehatannya agar proses belajar berjalan dengan baik.

2) Cacat Tubuh

Adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna anggota tubuh/badan. Cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.²⁰

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA Anggota IKAPI, 2009), hlm. 55

mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang. Hal ini berbeda dengan perhatian , karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terbentuk menjadi kecakapan setelah belajar atau berlatih.²¹

5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk

²¹ Ibid, hlm. 57

mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana anggota tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecapakan baru. Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecapakan.²²

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani erat kaitannya dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan

²² Ibid, hlm. 59

adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Sehingga dari pernyataan di atas tentang keluarga dapat dipahami bahwa cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap proses belajarnya.

Bimbingan dan penyuluhan di dalam mempunyai peranan penting dalam belajar, karena dapat membantu anak-anak mengatasi kesukaran-kesukaran dalam belajar.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Dalam hal ini yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud dari relasi itu misalnya, apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi

dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, atau kah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, hendaknya diperlukan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.²³

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Hal ini erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas akan terpenuhi jika keluarga mempunyai uang.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah dan dalam hal lain sebagainya.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak

²³ Ibid, hlm. 63

ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.²⁴

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat itu dapat terjadi misalnya, karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

²⁴ Ibid, hlm. 64

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.²⁵

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah,

²⁵ Ibid, hlm. 66

halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar dengan baik di sekolah, dirumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sore, sebenarnya kurang kondusif dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah. Hal ini yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung saat ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam membagi waktu belajar. Siswa harus dapat membagi waktu dengan baik agar mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

11) Tugas Rumah

Diharapkan guru tidak terlalu banyak memberii tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.²⁶

²⁶ Ibid, hlm. 69

c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu jika siswa tersebut tidak bisa membagi waktu.

2) Mass Media

Mass media yang baik memberii pengaruh baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Dan begitu juga sebaliknya, mass media yang jelek akan berpengaruh jelek juga terhadap siswa dan juga belajarnya.

Maka perlulah siswa mendapat bimbingan dan control yang cukup bijaksan dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kehidupan masyarakat yang baik memberi pengaruh baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Dan begitu juga sebaliknya, kehidupan masyarakat yang jelek akan berpengaruh jelek juga terhadap siswa dan juga belajarnya. Untuk itu perlu mengusahakan menciptakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.²⁷

²⁷ Ibid, hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

²⁸ Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Th. 2005) hlm. 5

²⁹ Ibid. hlm. 6

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif maka, ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori bersala dari dasar.
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu. Dengan tujuan bahwa peneliti nantinya akan memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, "Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".³¹ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung

³⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 37.

³¹ Moleong, *Op Cit.* hlm. 9

pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat di maksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³²

Oleh sebab itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan, dikumpulkan secara mudelatis dan berlaku tanpa gangguan.³³

Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti, sebab peneliti "berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang tidak memaksa".³⁴

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu. Lembaga pendidikan ini Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

³² Ibid. hlm. 12

³³ Ibid. hlm. 117

³⁴ Ibid. hlm. 25

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya yaitu pada awal berdirinya pada tahun 1997 Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002 , untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun berikutnya sampai sekarang kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu Batu juga merupakan sekolah yang berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini terbukti dengan output yang dihasilkan oleh SMA Negeri 2 Batu. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.³⁶

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), Hlm. 50

Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi kepala sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan, baik dengan cara sensus maupun cara sampling, kebenarannya harus dapat dipercaya. Banyak langkah yang dapat ditempuh dalam usaha mengumpulkan data, antara lain:

1. Mengadakan penelitian pengamatan langsung ke lapangan atau di laboratorium secara eksperimen terhadap unit penelitian.
2. Mengambil atau menggunakan, sebagian atau seluruhnya, dari sekumpulan data yang telah tersedia dicatat atau dilaporkan pihak lain.
3. Mengadakan angket, yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai secara mudah dan tepat.³⁷

Agar memperoleh data dan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi.

Ada beberapa alasan yang mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-basarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193) sebagai berikut:³⁸

Pertama, teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa mengenai situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-

³⁷ Sudjana, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996) Hlm: 5

³⁸ Ibid.. Hlm. 174-175

jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau *bisa*. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dengan demikian, pengertian diatas berarti bahwa, metode wawancara merupakan suatu metode dimana dua orang atau lebih terjadi wawancara secara langsung atau secara sepihak untuk memperoleh data.

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lesan langsung dari seorang responden atau informan.⁴⁰ Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitanya dengan latar belakang obyek dan mengenai Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

3. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah pada penelitian

³⁹ Ibid. hlm. 186

⁴⁰ Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo, pengumuman dan arsip yang berhubungan dengan kurikulum sekolah.

Jika dilihat dari pengertian, dokumen yaitu Dokumen adalah sebagai kata-kata tertulis dari responden. Jadi menurut Noeng Muhadjir dokumen oleh Bogdan dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang mencakup buku harian, surat pribadi, dan oto biografi, sedangkan dokumen formal seperti dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto, dan benda-benda lain.⁴¹

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Selain itu, analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 102.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 248

Menurut Joko Subagyo, pada dasarnya analisis adalah “kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hepotesa”.⁴³

Dari penjelasan tersebut maka untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi, atau lampiran dari observasi, juga uraian dalam bentuk bahasa yang kemudian dikaitkan dengan data lainya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.

Analisa data dalam penulisan ini dilakukan secara bertahap, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengkategorian data secara rinci, sehingga data yang telah ada bisa dipilih-pilihkan. Analisa data ini dilakukan pada saat dan setelah dilapangan, analisa dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai Proses Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

⁴³ Joko Subagyo, *Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 106.

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk tujuan kedalaman lokasi penelitian yang cukup panjangguna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang bisaa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut penelitian agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁴⁴

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hlm: 46.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan penelitian ada dua, yaitu

- a. Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti hendaknya melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:⁴⁵

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka). Menentukan fokus penelitian. Ada delapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁴⁵ Moelong, *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Hlm. 86.

- b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
 4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan setelah mengadakan penelitian di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu

Lembaga pendidikan ini SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 2 Batu terletak di Wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di Dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat Kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 2 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya pada tahun 1997 dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002 , untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala

sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun berikutnya sampai sekarang kepala sekolah SMAN 2 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd⁴⁶

TABEL 4.1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMAN 2 BATU

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

2. Visi dan Misi SMAN 2 Batu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:⁴⁷

“Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek “

⁴⁶ Sumber data : Dokumen SMA Negeri 2 Batu

⁴⁷ Sumber data : Dokumen SMA Negeri 2 Batu

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif
- 2) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS
- 4) Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.
- 5) Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab
- 6) Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan
- 7) Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- 8) Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.⁴⁸

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi SMA Negeri 2 Batu, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 13 Desember 2010 sampai

⁴⁸ Sumber data : Dokumen SMA Negeri 2 Batu

13 Februari 2011, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Negeri 2 Batu saat ini memiliki 78 orang personil guru dan karyawan,. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Negeri 2 Batu dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada dilembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif. Kebanyakan dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Drs.

Suprayitno, M.Pd, selain itu kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.⁴⁹

Adapun daftar guru dan karyawan SMA Negeri 2 Batu Adalah sebagai berikut :⁵⁰

TABEL 4.2

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011

No.	Nama / NIP	Mengajar	PENDIDIKAN		
		Mat.pel	NAMA	THN	IJZ
1	Drs. Suprayitno, MPd	Matematika	U M	04	S-2
	19550627 198412 1 001		Mat.	07	Mat.
2	Drs. Abdul Hannan EM, Msi	PAI	IAIN	05	S-2
	19610701 198803 1 007		PAI		AdmP
3	Nasrul Hudi, SE	Ekonomi	UNI	07	S-1
	19561117 198103 1 008	Akuntansi	DA		Ek.
4	Dra. Nisfiyati	BK	IKIP	87	S-1
	19561115 198103 2 009	Kls. X	BK		BK
5	Drs. Sujoko,MM	Sejarah	IKIP	88	S-2
	19631126 198903 1 008		Sej.	07	MM
6	Drs. Yudi Prayitno	Fisika	IKIP	85	S-1
	19591110 199302 1 001		Fis		Fis.
7	Anto Dwi C, SPd, MM	Matmtika	IKIP	06	S-2
	19671023 199001 1 001		Mat.	07	MM

⁴⁹ Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

⁵⁰ Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Batu

8	Ropingi, SPd, MM	Ekonomi	IKIP	93	S-2
	19690310 199402 1 001		Ek.	07	MM
9	Drs. Dewa Md Sayang,MM	Ekonomi	IKIP	85	S-2
	19621231 199512 1 007	Akunt.	Aktn.	07	MM
10	Drs. T o h i r	Geografi	IKIP	89	S-1
	19630721 199412 1 003	Sosiologi	Geo.		Geo.
11	Nuruta Y, SPd, MM	PKN	IKIP	99	S-2
	19631108 198902 2 003		PKN	07	MM
12	Dra. Wahyu Tri Andajani	Bhs.	IKIP	91	S-1
	19670624 199512 2 003	Jepang	Jep.		Jep
13	Wartono, SPd.	Biologi	IKIP	93	S-1
	19700807 199402 1 002	Ket. Tan.			Bio.
14	Dra. Inna Nivanti	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1
	19671127 199512 2 001		PGRI		Ingg
15	Sri Subekti, SPd.	Biologi	IKIP	94	S-1
	19700822 199702 2 004	KIR			Biologi
16	Judhy Wibowo, SPd.	Kimia	IKIP	92	S-1
	19671001 199001 1 001				Kimia
17	Mohamad Saherie, SPd	BP/BK	IKIP	93	S-1
	19690327 199803 1 004	Kls. XII			BK
18	Drs. Sudaryono,MM	Bhs. Ingg	IKIP	97	S-2
	19601207 199803 1 001		ingg	97	MM
19	Drs. Saiful Abu Bakar	Geografi	IKIP	90	S-1
	19660420 199903 1 002	Antro.			Geo.
20	Drs. Hari Prasetyo	Penjas	IKIP	92	S-1
	19670523 199903 1 003				OR
21	Siti Wahyu H, SPd,MM	Ekonomi	IKIP	96	S-2
	19651018 198903 2 007		Ek.	07	MM
22	Sri Sondari, SPd.	Kimia	IKIP	94	S-1
	19710201 199403 2 003				Kimia

23	Eny Facrijah, SPd	Fisika	IKIP	92	S-1
	132203046				Fis.
24	Wiwik Sugiarti, SPd	Matmtk	IKIP	93	S-1
	19700101 199903 2 012				Mat.
25	Hery Safrudin, SPd.	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1
	19690222 199703 1 003				Ingg
26	Machfud Efendi, SAg.MPd	P Agama	IAIN	96	S-2
	19701108 200312 1 001	Islam			PAI
27	Lisningati, SAg	P Agama	STAB	04	S-1
	19810818 200501 2 003	Budha			Bdha
28	Agus Bintoro, SPd	BP/BK	Unmuh	01	S-1
	19730608 200501 1 007		Mglang		BK
29	Hari Santoso, SPd	Biologi	IKIP	92	S-1
	19670228 200501 1 005	PLH			Bio
30	Ali Ridho, SPd,MM	Geografi	IKIP	04	S-1
	19760107 200501 1 010	Sosiologi			Geo.
31	Fiatin Ainiyah, Sag	P Agama	IAIN	94	S-1
	19701224 200501 2 006	Islam	Ampel		PAI
32	Andis Mulyawan, SPd,MM	Penjas	IKIP	98	S-2
	19731123 200501 1 008		OR	07	MM
33	Synaroch Fatimah, SPd	PKN	Wisnu	02	S-1
	19650604 200501 2 004		Warda.		PKN
34	Budi Santoso, SPd	Sejarah	IKIP	01	S-1
	19780202 200604 1 021				Sej.
35	Dra. Narti	Bhs. Ind.	IKIP	91	S-1
	19660822 200701 2 014				Bind.
36	Agus Salimullah, SPd	Bhs. Ind.	IKIP	02	S-1
	19750106 200701 1 012		Kanj.		Bimd
37	Dra. Rita Khlifah S	Kimia	IKIP	92	S-1

	19680808 200801 2 030				Kimia
38	Siti Aminah, SPd	Bhs. Ingg	IKIP	93	S-1
	19680908 200801 2 021		PGRI		Ingg.
39	Feni Tin Faizah, SPd	Biologi	FKIP	93	S-1
	19690204 200801 2 026	PLH	UNEJ		Bio.
40	Titik Sriani, SPd	Bhs. Ingg	FKIP	93	S-1
	19691230 200801 2 016		UMM		Ingg
41	Dra. Atieq Rosjida	Matmatk	FKIP	92	S-1
	19690413 200801 2 028		UMM		Mat.
42	Siti Juwariyah, Spsi	BP/BK	IKIP	06	S-1
	19771204 200801 2 015	Kls. XI	BU		Psiko
43	Dwi Puji Hastuti, SPd	Matmatk	IKIP	95	S-1
	19700727 200801 2 021		PGRI		Mat.
44	Gunarti, SPd	Geo.	IKIP	96	S-1
	19700328 200903 2 001	Sosiologi	Mlg		Geo.
45	Erna Sulistyorini, Spsi	BP/BK	UMM	06	S-1
	19820520 200903 2 005	Kls. X			Psiko
46	Aditya Danan Rosyidin, S.Sos	T I K	UMM	03	S-1
	19850426 200903 1 003				Sosio
47	Yosetisa, SPd	Bhs.Ind.	UM		S-1
	19840731 201001 2 006				BI
48	Hengky Setiawan HP, S.Si	Fisika	UB	04	S-1
	19781107 201001 1 015				Fis.
49	Dian Novie Alfianti, S.Si	Matemati.	UB	07	S-1
	19831128 201001 2 018				Mat.
50	Afif Muhaimin, SPd	TIK	UM	08	S-1
	19841118 201001 1 012				TIK
51	Miswanto, Sag	P Agama	Inst.	05	S-1
	19811110 200903 1 008	Hindu	HDN		Hindu
52	Drs.Titto Suhartono	Bahasa	IKIP	88	S1

	-	Indonesia	Sby		Bind.
53	Wiyono,SPd	PKN	UNIS	95	S1
	-		FKIP		PMP
54	Ahmadi,STh	P Agama	STII	95	S1
	-	Kristen	Jogya		Teologi
55	Drs.Martinus	P Agama	IPI	88	S-1
	-	Katolik	Mlg		Pstorl
56	Bagus Dwiono,SPd	Seni	IKIP	99	S1
	-	Rupa	Mlg		Seni
57	Saeroji,SPd	Seni	IKIP	95	S1
	-	Rupa	Mlg		Seni
58	Candra Savitri Devi,SPd	BI & Sast.	UIN	06	S1
	-		Mlg		Bind.
59	Edi Triyanto, SPd	Komp.	IKIP	02	S1
	-				Tek.
60	Wilujeng Arie A, SPd	Bhs	UM	09	S-1
		Indonesia			BI
61	Dra. Dwi Resti Isfianah	Koord.	IKIP	92	S-1
	19680218 199303 2 009	TAS	Aktn.		Aknt
62	Sumaston, BSc	Kepega	Widya	83	Sar
	19560429 198603 1 009	waian	gama		mud
63	Siti Subaidah, SE	Bendh.	Unis	96	S-1
	19730611 200801 2 008	Umum	ma		Ek.
64	Asih Winarti	Pemungut	SMEA	98	SMEA
	19800223 200801 2 020	SPP			
65	Hida Mustofa	Staf	SMA	02	SMA
	19840414 201001 1 010	Kesis			
66	Hariyanto	Kebersihan	SMP		SMP
	19820505 201001 1 009	Taman	Paket		

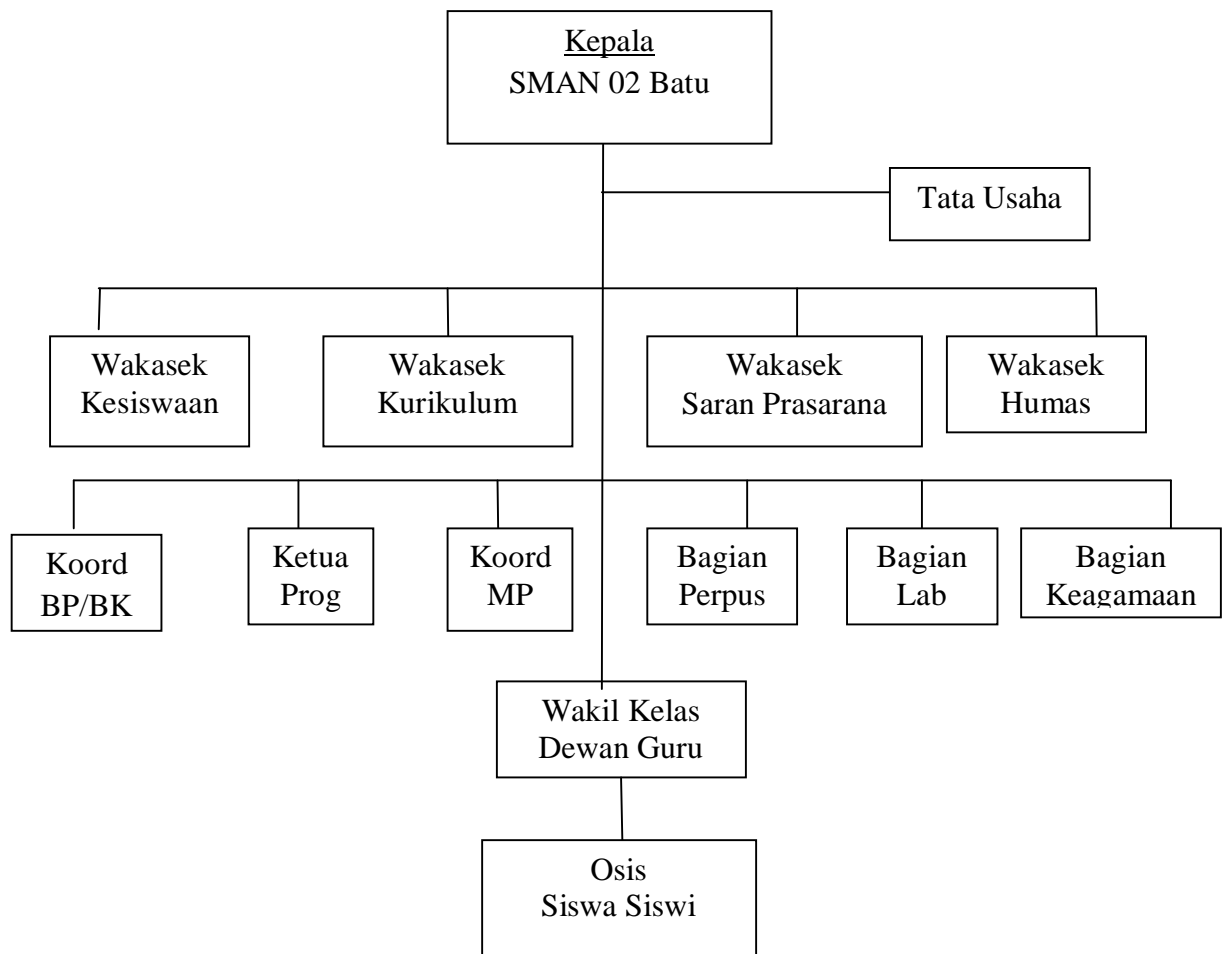
67	Mukhamad Ripa'i	Kebersihan	SD	88	SD
	19730617 200903 1 001	Taman			
68	Suryaningsih N, SH	Koperasi	Widya	00	S1
	-	Siswa	gama		Hkm
69	Sriyono	Perpust.	SMA		IPS
	-				
70	Juma'atin	Staf	SMEA	03	Sekrt.
	-	Kurikulum			
71	Astrid Kuniawati	Laboran	SMA	04	IPA
	-	Kimia			
72	Subandrio	Tek.	SMA	97	IPS
	-	Komp.			
73	Bambang Suliswanto	Staf Tatib	SMA	05	IPA
	-				
74	Anton Nurdiansyah	Kebersihan	MAN	05	IPS
		Taman			
75	Prasetyo Adi	Staf	D-1	02	Komp
	-	R. Media			
76	Suyono	Layanan	SMP	82	SMP
	-	khusus			
77	Mujiono	Penjaga	SD	63	SD
	-	Malam			
78	Udiono	Penjaga	STM	80	Motor
	-	Malam	Penerb		Pswt

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-

masing komponen tersebut. Adapun struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu.⁵¹

TABEL 4.3
STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



Dalam kinerjanya, SMAN 2 Batu bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala

⁵¹ Sumber data : Dokumen SMA Negeri 2 Batu

sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁵²

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Drs. Sujoko beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Ropingi, SPd, MM, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Drs. Tohir, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Nurita Y, SPd, MM yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Sumaston, BSc. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak M Saherie, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka

⁵² Sumber data : Hasil interview dengan waka kurikulum Bapak Ropingi, SPd, MM pada tanggal 2 Februari 2011

kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam), selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas fotocopy, dan satpam.⁵³

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Batu

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 673 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI ada 2 rombongan dan di kelas XII ada 1 rombongan belajar sehingga jumlah kelas Ilmu Alam ada 3 rombongan belajar. Sedangkan pada program Ilmu Sosial di Kelas XI ada 3 rombongan belajar dan Kelas XII ada 4 rombongan belajar, untuk kelas XI Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar dan kelas XII Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar.⁵⁴

⁵³ Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

⁵⁴ Sumber data : Dokumen dan Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.4
JUMLAH SISWA SMAN 2 BATU 2010/2011

No.	KELAS/PR OG.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
	TOTAL	279	394	673	19 KELAS

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Negeri 2 Batu dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan jurusan di kelas atas atau kelas XI nantinya, karena di SMA Negeri 2 Batu ini telah

memiliki tiga jurusan yang terdiri dari jurusan IPS, jurusan IPA, dan jurusan Bahasa.⁵⁵

6. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 13.55 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, BDI, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.⁵⁶

7. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.200 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.⁵⁷

⁵⁵ Hasil observasi di lingkup SMAN 2 batu

⁵⁶ Hasil observasi di lingkup SMAN 2 batu

⁵⁷ Sumber data : Dokumen dan Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.5
KEADAAN TANAH SEKOLAH SMA2 BATU

STATUS	MILIK NEGARA
Luas Tanah	10.200 m ²
Luas Bangunan	2.026 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.⁵⁸

⁵⁸ Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.6
KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

Sesuai dengan observasi peneliti, tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a) Lapangan, lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolahan, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.
- b) Tempat Parkir, tempat parkir disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.
- c) Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.
- d) Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipakai sebagai tempat istirahat siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.
- e) Masjid, digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat (Dhuha) serta ibadah sholat jum'at berjama`ah.
- f) Aula, aula disamping digunakan sebagai tempat pertemuan juga dipakai sebagai tempat kegiatan siswa seperti tempat pertunjukan kesenian siswa, bahkan juga digunakan sebagai tempat kajian keislaman Badan Dakwah Islam dan lain lain..

⁵⁹ Hasil observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

- g) Kopsis, menjadi tempat para siswa mencari kebutuhan belajar seperti buku tulis, pensil dan lain sebagainya.
- h) Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.
- i) Ruangan BK, dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.
- j) Ruangan kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Batu tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini.

8. Kurikulum

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi dari tujuan dan hasil pendidikan yang dicita-citakan. Pada struktur kurikulum, SMA Negeri 2 Batu menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan menengah sebagai pedomannya.

Kurikulum SMA Negeri 2 Batu disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah menengah umum. Kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah umum.

Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Batu memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang

relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut.⁶⁰

TABEL 4.7
CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi.
3.	Ilmu Pengetahuan	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh

⁶⁰ Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Batu

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
	dan Teknologi	kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sesuai dengan observasi peneliti, memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini:⁶¹

- 1).SMA Negeri 2 Batu menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2).Jumlah rombongan belajar berjumlah 18 (delapan belas) rombongan belajar
- 3).Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- 4).Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - a).Program Ilmu Bahasa
 - b).Program Ilmu Alam
 - c).Program Ilmu Sosial.

⁶¹ Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

B. Penyajian Data

1. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di sekolah menengah atas negeri 02 Batu pada hari jum'at tanggal 11 februari 2011:

a) Proses pelaksanaan BTQ di kelas Ustman :



Guru Membimbing Siswa Yang Masih Belum Bisa Membaca Al-Qur'an menggunakan metode baca tulis Al-Qura'an Iqro'.



Guru Menilai Hasil Tulis Siswa Dan Membaca Buku Iqro'

b) Proses pelaksanaan BTQ di kelas Umar :



Mahasiswi PKL Membimbing Salah Satu Siswa Dalam Membaca Iqro'.



Siswa Dihukum Menulis Ulang Karena Ramai Waktu Guru Menyampaikan Materi.

c) Proses pelaksanaan BTQ di kelas Abu Bakar :



Siswa Menerima Materi Tentang Tarjamah Al-Qur'an.



Siswa Ditugaskan Untuk Menyalin (Menulis Kembali) Ayat Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana perkembangan menulis Al-Qur'an.



Guru Memberikan Materi Tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah Drs. Suprayitno, M. Pd, pelaksanaan BTQ di SMAN 02 Batu :

Pelaksanaan BTQ ini merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Agama di sekolah ini, khususnya Agama Islam. Sedangkan yang tidak beragama islam diadakan forum tersendiri yang dinamakan forum Ilmiah. Proses pelaksanaan BTQ ini dilakukan setiap hari jum'at tepatnya pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB. BTQ juga merupakan pembelajaran terhadap guru-guru untuk dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam mendalami Al-Qur'an terkecuali guru-guru non Islam.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag selaku Pembina Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, dapat dipaparkan bahwasannya Awal berdirinya Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, sebagai berikut:

Pada tanggal 15 juni 2006 sebagai lembaga pendidikan formal, SMA negeri 2 Batu berusaha memberikan tambahan pendidikan keagamaan pada siswa agar mereka lebih senang dan gemar membaca Al-Qur'an, melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an siswa diajak memahami Al-Qur'an, fasih dalam melafadzkan huruf, faham tajwid dan mampu melaksanakan isi kandungan dalam sehari-hari. Serta banyaknya input Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang lulusan dari SMP atau sekolah-sekolah umum lainnya. Jadi untuk menyeimbangi pengetahuan agamanya (dalam kemakhiran membaca dan menulis Al-Qur'an) dengan lulusan dari MTs dibentuklah BTQ.⁶³

Adapun Tujuan Dari Baca Tulis Al-Qur'an:

- a. Pemberantasan terhadap buta baca dan tulis Al-Qur'an
- b. Mendalami kandungan Al-Qur'an dan
- c. Ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an.⁶⁴

⁶² Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan ibu kepala sekolah Drs. Suprayitno, M.Pd. Senin 21 Maret 2011 di kediaman beliau. Pukul 08.00 WIB

⁶³ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag, Jum'at 25 february 2011 di kediaman beliau.

⁶⁴ Ibid

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Batu bahwasannya Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

Pelaksanaan BTQ dilakukan dengan cara menyeleksi seluruh siswa kelas X melalui beberapa tahap pengumpulan perkelompok siswa yang mana siswa benar-benar dipilih mana siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an masuk pada kelompok Ustman, bisa tapi belum lancar masuk pada kelompok Umar, dan siswa yang sudah lancar dimasukkan kekelompok Abu Bakar. Dan dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 10.00-11.00.⁶⁵

Menurut Drs. Abdul Hannan EM. Msi yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ dikelas Umar, proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an yang pelaksanaannya dialokasikan dalam waktu 1 jam perminggu yang tepatnya pada hari jum'at. Adapun materi yang disampaikan yaitu:

1. Adabu tilawah (adab membaca Al-Qur'an)
2. Makhrojul huruf (tempat keluarnya huruf)
3. Tajwid (tata bahasa)
4. kithobah (menulis)
5. Tarjamah (mengartikan)
6. Tahfidz (hafalan)

Proses pelaksanaannya dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik dan guru disini hanya sebagai fasilitator atau pendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.⁶⁶

Menurut ustadz Machfudz Efendi, S. Ag yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ di kelas Abu Bakar, proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Drs. H. hannan, EM. Msi, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

Pelaksanaan BTQ di sekolah ini memiliki tujuan utama yaitu dalam aspek pengembangan diri peserta didik dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Yang awalnya mereka sangat buta dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dituntun untuk bisa dalam membaca dan menulis melalui beberapa pengelompokan yang pertama kelompok ustman yang mana siswa masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an atau masih sangat buta dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kedua yaitu kelas Umar, kelompok ini sebenarnya tidak jauh beda dengan kelompok ustman dan mereka juga masih banyak yang tersendat-sendat dalam pelafalan namun mereka sudah lebih mengerti dan yang ketiga yaitu kelompok Abu Bakar dimana siswa sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an namun di kelompok ini yang lebih ditekankan adalah pelafalan huruf dan tajwidnya dan dibimbing untuk bias memahami isi kandungannya juga.⁶⁷

2. Metode Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag selaku Pembina Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, metode yang digunakan dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an BTQ adalah:

Metode yang digunakan berbeda-beda tergantung pada kelompoknya, misal: Ustman yang digunakan metode iqro', Umar (qiroati) dan Abu Bakar (mulai diarahkan terhadap terjemah dan penafsiran terhadap salah satu ayat yang sedang dibaca). Dan yang sering kita lakukan menggunakan metode klasik dalam pengajarannya.⁶⁸

Menurut Drs. Abdul Hannan EM. Msi yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

Sebenarnya mas metode yang digunakan dalam mengajar BTQ itu tergantung pada kemampuan gurunya. Apabila guru itu hanya mampu

⁶⁷ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ustadz Machfudz Efendi, S. Ag, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

⁶⁸ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag, Senin 7 maret 2011 di kediaman beliau.

mengajar dikelas ustman biasanya yang digunakan adalah metode Iqro', umar dengan metode qiro'ah dan abu bakar itu dipegang oleh guru agama islam sendiri, kadang menggunakan metode pemahaman klasikal dalam memahami Al-Qur'an.

Menurut ustadz Machfudz Efendi, S. Ag yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

Metode yang saya gunakan dalam mengajar BTQ dikelas ini biasanya menggunakan metode Qiroati dalam membaca Al-Qur'an dan Klasikal dalam mendalami isi kandungan Al-Qur'an.⁶⁹

3. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara pada Pembina BTQ Ibu Fiatin Ainiyah, S. Ag, faktor pendukungnya sebagai berikut:

- 1) SDM yang memadai (kesadaran seluruh guru dalam mengajar di BTQ walaupun bukan guru pendidikan Islam)
- 2) Adanya equivalen jam mata pelajaran dari kepala sekolah
- 3) Kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana BTQ
- 4) BTQ sebagai tambahan jam bagi guru yang jam megajarnya tidak memenuhi dalam satu minggu
- 5) BTQ dimasukkan dalam pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, XI dan dimasukkan dalam penilaian kognitif.⁷⁰

Menurut ustadz Machfudz Efendi, S. Ag yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, faktor pendukung dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

⁶⁹ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ustadz Machfudz Efendi, S. Ag, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

⁷⁰ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag, Senin 7 maret 2011 di kediaman beliau.

Kepala sekolah memberikan equivalen jam pada mata pelajaran ekstra yaitu BTQ, dan BTQ juga memberikan hasil evaluasi hasil pembelajaran (RAPORT) disetiap akhir semester, sehingga siswa bisa tertib untuk mengikuti mata pelajaran BTQ.⁷¹

Menurut Drs. Abdul Hannan EM. Msi yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, faktor pendukung dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

Adanya dorongan dari kepala sekolah hasil yang telah di sepakati oleh guru-guru agama Islam disekolah ini dalam peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam yang dituangkan dalam mata pelajaran ekstra yang di dalamnya ada BTQ dan keputrian, kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan BTQ misalnya menyediakan buku Iqro' dan Al-Qur'an dan kesadaran guru-guru dalam meluangkan waktunya untuk mengajar di BTQ walaupun bukan faknya.⁷²

b. Faktor Penghambat (kendala-kendala)

Adapun faktor penghambat menurut beliau:

Kurangnya kesadaran dari siswa-siswi dalam mengikuti BTQ (sering bolos, sering tidak memperhatikan waktu pembelajaran) sehingga siswa tersebut tidak dapat masuk ke kelompok yang lebih tinggi, namun sebagian kecil saja.⁷³

Menurut Drs. Abdul Hannan EM. Msi yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, faktor penghambat dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut :

Berbicara tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan BTQ di sekolah ini ada sebagian kecil yang harus dihadapi pendidik misalnya siswa tidur ketika mata pelajaran berlangsung, siswa tidak

⁷¹ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ustadz Machfudz Efendi, S. Ag, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

⁷² Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Drs. H. hannan, EM. Msi, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

⁷³ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ibu Fiatin Ainiyahi, S.Ag, Senin 7 maret 2011 di kediaman beliau.

memperhatikan waktu diterangkan, siswa terlupa membawa buku panduan siswa. Sehingga pelaksanaan BTQ tidak begitu maksimal.⁷⁴

Menurut ustadz Machfudz Efendi, S. Ag yang merupakan salah satu guru pengajar BTQ, faktor penghambat dalam proses pelaksanaan (BTQ) sebagai berikut:

Faktor penghambat dari pelaksanaan BTQ di sekolah ini ada dua yaitu dari pendidik dan dari siswa.

- a) Pendidik: guru-guru yang mengajar rata-rata bukan dari lulusan yang berbasis agama melainkan berbasis umum sehingga pengajaran BTQ kurang begitu maksimal.
- b) Siswa: siswa sering tidak memperhatikan dalam pembelajaran BTQ (ramai sendiri)

Akan tetapi walaupun demikian kami tetap berusaha untuk lebih mengoptimalkan lagi dalam pembelajaran ini, sehingga tujuan yang kami harapkan bisa tercapai secara maksimal.⁷⁵

Dari ungkapan beberapa guru-guru dan Pembina BTQ dapat disimpulkan bahwa factor penghambat dari proses pelaksanaan BTQ yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa-siswi dalam mengikuti BTQ (sering bolos, sering tidak memperhatikan waktu pembelajaran) sehingga siswa tersebut tidak dapat masuk ke kelompok yang lebih tinggi, namun sebagian kecil saja dan guru-guru yang mengajar rata-rata bukan dari lulusan yang berbasis agama melainkan berbasis umum sehingga pengajaran BTQ kurang begitu maksimal.

⁷⁴ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Drs. H. hannan, EM. Msi, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

⁷⁵ Data ini diambil dari hasil Interview antara peneliti dengan Ustadz Machfudz Efendi, S. Ag, jum'at 03 maret 2011 di kediaman beliau

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Menurut Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “ strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.⁷⁶ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien⁷⁷. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214.

⁷⁷ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 133.

Teknik proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMAN 02 Batu adalah siswa diseleksi kemudian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok:

1. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an masuk ke kelompok Utsman
2. Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an tapi belum lancar masuk ke kelompok Umar
3. Siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an masuk ke kelompok Abu Bakar

Materi:

1. Adab
2. Makhraj Huruf
3. Tajwid
4. Terjemah Al-Qur'an
5. Menulis huruf Arab

Waktu:

1. Setiap hari Jum'at pukul 10.00-11.00 WIB.

Peserta:

1. Seluruh siswa kelas X dan XI.

Pembina:

1. Guru dan karyawan SMA Negeri 02 Batu.⁷⁸

⁷⁸ Laporan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an SMA Negeri 02 Batu

B. Metode yang digunakan Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Proses Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi penulis memperoleh secara keseluruhan proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu sudah terlaksana secara baik meskipun belum sempurna.

Untuk meningkatkan kualitas moral siswa, para guru agama harus lebih pro aktif dalam membentuk kualitas moral siswa sehingga menghasilkan output yang diinginkan oleh guru, orang tua dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
2. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
3. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Saat ini banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Di antara strategi atau metode yang digunakan saat ini oleh SMAN 02 Batu adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

- a. Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
- 1) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - 2) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - 3) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)
 - 4) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)
- b. Sifat Metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³³ 10 sifat buku Iqro' adalah :

- 1) Bacaan langsung.
 - 2) CBSA
 - 3) Privat
 - 4) Modul
 - 5) Asistensi
 - 6) Praktis
 - 7) Disusun lengkap dan sempurna
 - 8) Variatif
 - 9) Komunikatif
 - 10) Fleksibel
- c. Metode Iqro' Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari

Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

d. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

2. Metode Qira'ati

Metode baca Al-Qu'ran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.).

Kiyai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat,

supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

- a) Klasikal dan privat
- b) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa
- c) membaca sendiri (CBSA)
- d) Siswa membaca tanpa mengeja.
- e) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

C. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran terdapat tiga faktor utama yang paling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Ketiga komponen itu adalah:

1. Faktor Kondisi

Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran berbeda pula.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kualitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar dan tingkat retensi belajar.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. SDM yang memadai (kesadaran seluruh guru dalam mengajar di BTQ walaupun bukan guru pendidikan Islam)
- b. Adanya equivalen jam mata pelajaran dari kepala sekolah
- c. Kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana BTQ

- d. BTQ sebagai tambahan jam bagi guru yang jam megajarnya tidak memenuhi dalam satu minggu
- e. BTQ dimasukkan dalam pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, XI dan dimasukkan dalam penilaian kognitif.

2. Faktor Penghambat

Kurangnya kesadaran dari siswa-siswi dalam mengikuti BTQ (sering bolos, sering tidak memperhatikan waktu pembelajaran) sehingga siswa tersebut tidak dapat masuk ke kelompok yang lebih tinggi, namun sebagian kecil saja dan guru-guru yang mengajar rata-rata bukan dari lulusan yang berbasis agama melainkan berbasis umum sehingga pengajaran BTQ kurang begitu maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk pemberantasan terhadap but abaca dan tulis Al-Qur'an, mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama serta pengembangan terhadap dirinya menjadi yang terbaik. Dan diharapkan guru Pendidikan Agama Islam lebih rajin dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam proses pembelajaran BTQ, serta meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi dikelas, seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.
2. Metode yang diterapkan dalam proses baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yaitu:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca

b. Metode Qiroati

Merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya, misalnya: Klasikal dan privat, Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA), Siswa membaca tanpa mengeja, Sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

3. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu diantaranya:

Faktor Pendukung : SDM yang memadai (kesadaran seluruh guru dalam mengajar di BTQ walaupun bukan guru pendidikan Islam), Adanya equivalen jam mata pelajaran dari kepala sekolah, Kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana BTQ, BTQ sebagai tambahan jam bagi guru yang jam megajarnya tidak memenuhi dalam satu minggu, dan BTQ dimasukkan dalam pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, XI dan dimasukkan dalam penilaian kognitif siswa.

Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran dari siswa-siswi dalam mengikuti BTQ (sering bolos, sering tidak memperhatikan waktu pembelajaran) sehingga siswa tersebut tidak dapat masuk ke kelompok

yang lebih tinggi, namun sebagian kecil saja, tidak optimalnya pendidik dalam mengajarkan bahan yang akan diajarkan disebabkan banyak guru-guru lulusan perguruan tinggi umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membangun dalam proses pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

1. Dalam Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an, diharapkan kepada Pembina BTQ dapat meningkatkan proses pelaksanaan BTQ lebih maksimal lagi.
2. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap proses pelaksanaan BTQ, diharapkan kepada guru-guru untuk selalu bekerjasama dengan orang tua/wali siswa agar selalu memberi motivasi serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif.
3. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih mengembangkan kompetensi guru-guru dan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an.
4. Dalam Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan SMAN 02 Batu bisa menjadi tolok ukur sekolah-sekolah umum yang lainnya dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani Nashiruddin Muhammad. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Ghozali Muhammad. 2008. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam konteks Masa Kini*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Azra Azyumardi. 1999. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Chirzin Muhammad. 2003. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qirtas
- Hadi Sutrisno. 1989. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Majid Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy. 2005. *Metodologi Peneitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Nawawi Imam. 1996. *Menjaga Kemurnian Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan
- _____, 2007. *Bersanding Dengan Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulil Albab
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subagyo Joko. 1997. *Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Thoha Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Quthan Mana'ul. 1993. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Bachrain Achmad Naqib Chafidzi
2. NIM/Jurusan : 06110038/ PAI
3. Pembimbing : Dr. H. Masduki, M.A
4. Judul Skripsi : **Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMAN 02 Batu**

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TandaTangan Pembimbing
1.	10-07-2010	Konsultasi Proposal	1.
2.	21-07-2010	Acc Proposal	2.
3.	22-01-2011	Konsultasi Bab I	3.
4.	01-02-2011	Acc Bab I	4.
5.	15-02-2011	Konsultasi Bab II dan III	5.
6.	25-02-2011	Acc Bab II dan III	6.
7.	09-03-2011	Konsultasi Bab IV dan V	7.
8.	17-03-2011	Acc Bab IV dan V	8.
9.	24-03-2011	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	9.
10.	26-03-2011	Acc Bab I, II, III, IV, V	10.

Malang, 26 Maret 2011

Dekan Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

TABEL 4. 1**DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMAN 2 BATU**

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

TABEL 4.2**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011**

No.	Nama / NIP	Mengajar	PENDIDIKAN		
		Mat.pel	NAMA	THN	IJZ
1	Drs. Suprayitno, MPd	Matmtika	U M	04	S-2
	19550627 198412 1 001		Mat.	07	Mat.
2	Drs. Abdul Hannan EM, Msi	PAI	IAIN	05	S-2
	19610701 198803 1 007		PAI		AdmP
3	Nasrul Hudi, SE	Ekonomi	UNI	07	S-1
	19561117 198103 1 008	Akuntansi	DA		Ek.
4	Dra. Nisfiyati	BK	IKIP	87	S-1
	19561115 198103 2 009	Kls. X	BK		BK
5	Drs. Sujoko,MM	Sejarah	IKIP	88	S-2
	19631126 198903 1 008		Sej.	07	MM
6	Drs. Yudi Prayitno	Fisika	IKIP	85	S-1
	19591110 199302 1 001		Fis		Fis.
7	Anto Dwi C, SPd, MM	Matmtika	IKIP	06	S-2

	19671023 199001 1 001		Mat.	07	MM
8	Ropingi, SPd, MM	Ekonomi	IKIP	93	S-2
	19690310 199402 1 001		Ek.	07	MM
9	Drs. Dewa Md Sayang,MM	Ekonomi	IKIP	85	S-2
	19621231 199512 1 007	Akunt.	Aktn.	07	MM
10	Drs. T o h i r	Geografi	IKIP	89	S-1
	19630721 199412 1 003	Sosiologi	Geo.		Geo.
11	Nuruta Y, SPd, MM	PKN	IKIP	99	S-2
	19631108 198902 2 003		PKN	07	MM
12	Dra. Wahyu Tri Andajani	Bhs.	IKIP	91	S-1
	19670624 199512 2 003	Jepang	Jep.		Jep
13	Wartono, SPd.	Biologi	IKIP	93	S-1
	19700807 199402 1 002	Ket. Tan.			Bio.
14	Dra. Inna Nivanti	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1
	19671127 199512 2 001		PGRI		Ingg
15	Sri Subekti, SPd.	Biologi	IKIP	94	S-1
	19700822 199702 2 004	KIR			Biologi
16	Judhy Wibowo, SPd.	Kimia	IKIP	92	S-1
	19671001 199001 1 001				Kimia
17	Mohamad Saherie, SPd	BP/BK	IKIP	93	S-1
	19690327 199803 1 004	Kls. XII			BK
18	Drs. Sudaryono,MM	Bhs. Ingg	IKIP	97	S-2
	19601207 199803 1 001		ingg	97	MM
19	Drs. Saiful Abu Bakar	Geografi	IKIP	90	S-1
	19660420 199903 1 002	Antro.			Geo.
20	Drs. Hari Prasetyo	Penjas	IKIP	92	S-1
	19670523 199903 1 003				OR
21	Siti Wahyu H, SPd,MM	Ekonomi	IKIP	96	S-2
	19651018 198903 2 007		Ek.	07	MM

22	Sri Sondari, SPd.	Kimia	IKIP	94	S-1
	19710201 199403 2 003				Kimia
23	Eny Facrijah, SPd	Fisika	IKIP	92	S-1
	132203046				Fis.
24	Wiwik Sugiarti, SPd	Matmtk	IKIP	93	S-1
	19700101 199903 2 012				Mat.
25	Hery Safrudin, SPd.	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1
	19690222 199703 1 003				Ingg
26	Machfud Efendi, SAg.MPd	P Agama	IAIN	96	S-2
	19701108 200312 1 001	Islam			PAI
27	Lisningati, SAg	P Agama	STAB	04	S-1
	19810818 200501 2 003	Budha			Bdha
28	Agus Bintoro, SPd	BP/BK	Unmuh	01	S-1
	19730608 200501 1 007		Mglang		BK
29	Hari Santoso, SPd	Biologi	IKIP	92	S-1
	19670228 200501 1 005	PLH			Bio
30	Ali Ridho, SPd,MM	Geografi	IKIP	04	S-1
	19760107 200501 1 010	Sosiologi			Geo.
31	Fiatin Ainiyah, Sag	P Agama	IAIN	94	S-1
	19701224 200501 2 006	Islam	Ampel		PAI
32	Andis Mulyawan, SPd,MM	Penjas	IKIP	98	S-2
	19731123 200501 1 008		OR	07	MM
33	Synaroch Fatimah, SPd	PKN	Wisnu	02	S-1
	19650604 200501 2 004		Warda.		PKN
34	Budi Santoso, SPd	Sejarah	IKIP	01	S-1
	19780202 200604 1 021				Sej.
35	Dra. Narti	Bhs. Ind.	IKIP	91	S-1

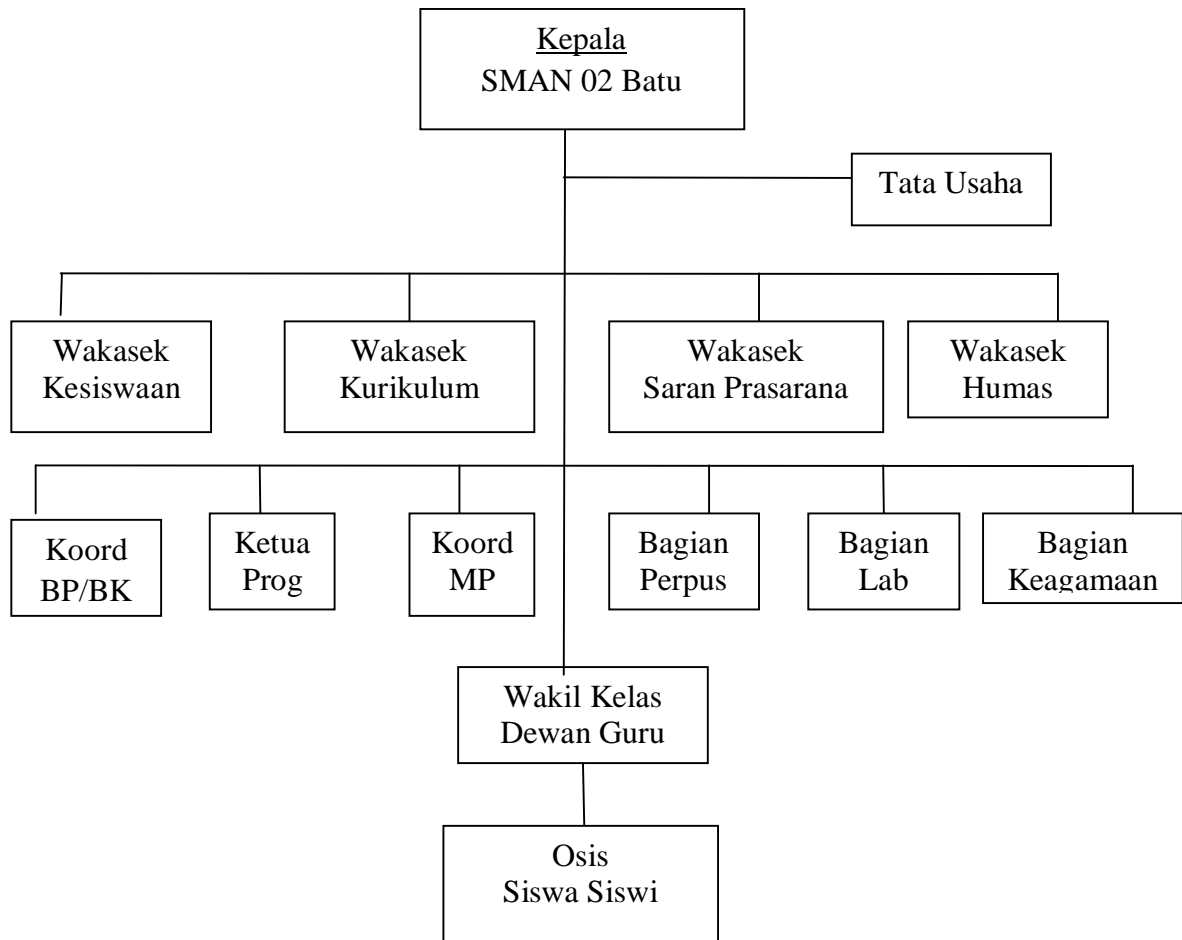
	19660822 200701 2 014				Bind.
36	Agus Salimullah, SPd	Bhs. Ind.	IKIP	02	S-1
	19750106 200701 1 012		Kanj.		Bimd
37	Dra. Rita Khlifah S	Kimia	IKIP	92	S-1
	19680808 200801 2 030				Kimia
38	Siti Aminah, SPd	Bhs. Ingg	IKIP	93	S-1
	19680908 200801 2 021		PGRI		Ingg.
39	Feni Tin Faizah, SPd	Biologi	FKIP	93	S-1
	19690204 200801 2 026	PLH	UNEJ		Bio.
40	Titik Sriani, SPd	Bhs. Ingg	FKIP	93	S-1
	19691230 200801 2 016		UMM		Ingg
41	Dra. Atieq Rosjida	Matmatk	FKIP	92	S-1
	19690413 200801 2 028		UMM		Mat.
42	Siti Juwariyah, Spsi	BP/BK	IKIP	06	S-1
	19771204 200801 2 015	Kls. XI	BU		Psiko
43	Dwi Puji Hastuti, SPd	Matmatk	IKIP	95	S-1
	19700727 200801 2 021		PGRI		Mat.
44	Gunarti, SPd	Geo.	IKIP	96	S-1
	19700328 200903 2 001	Sosiologi	Mlg		Geo.
45	Erna Sulistyorini, SPsi	BP/BK	UMM	06	S-1
	19820520 200903 2 005	Kls. X			Psiko
46	Aditya Danan Rosyidin, S.Sos	T I K	UMM	03	S-1
	19850426 200903 1 003				Sosio
47	Yosetisa, SPd	Bhs.Ind.	UM		S-1
	19840731 201001 2 006				BI
48	Hengky Setiawan HP, S.Si	Fisika	UB	04	S-1
	19781107 201001 1 015				Fis.
49	Dian Novie Alfianti, S.Si	Matemati.	UB	07	S-1

	19831128 201001 2 018				Mat.
50	Afif Muhaimin, SPd	TIK	UM	08	S-1
	19841118 201001 1 012				TIK
51	Miswanto, Sag	P Agama	Inst.	05	S-1
	19811110 200903 1 008	Hindu	HDN		Hindu
52	Drs.Titto Suhartono	Bahasa	IKIP	88	S1
	-	Indonesia	Sby		Bind.
53	Wiyono,SPd	PKN	UNIS	95	S1
	-		FKIP		PMP
54	Ahmadi,STh	P Agama	STII	95	S1
	-	Kristen	Jogya		Teologi
55	Drs.Martinus	P Agama	IPI	88	S-1
	-	Katolik	Mlg		Pstorl
56	Bagus Dwiono,SPd	Seni	IKIP	99	S1
	-	Rupa	Mlg		Seni
57	Saeroji,SPd	Seni	IKIP	95	S1
	-	Rupa	Mlg		Seni
58	Candra Savitri Devi,SPd	BI & Sast.	UIN	06	S1
	-		Mlg		Bind.
59	Edi Triyanto, SPd	Komp.	IKIP	02	S1
	-				Tek.
60	Wilujeng Arie A, SPd	Bhs	UM	09	S-1
		Indonesia			BI
61	Dra. Dwi Resti Isfianah	Koord.	IKIP	92	S-1
	19680218 199303 2 009	TAS	Aktn.		Aknt
62	Sumaston, BSc	Kepega	Widya	83	Sar
	19560429 198603 1 009	waian	gama		mud
63	Siti Subaidah, SE	Bendh.	Unis	96	S-1
	19730611 200801 2 008	Umum	ma		Ek.
64	Asih Winarti	Pemungut	SMEA	98	SMEA

	19800223 200801 2 020	SPP			
65	Hida Mustofa	Staf	SMA	02	SMA
	19840414 201001 1 010	Kesis			
66	Hariyanto	Kebersihan	SMP		SMP
	19820505 201001 1 009	Taman	Paket		
67	Mukhamad Ripa'i	Kebersihan	SD	88	SD
	19730617 200903 1 001	Taman			
68	Suryaningsih N, SH	Koperasi	Widya	00	S1
	-	Siswa	gama		Hkm
69	Sriyono	Perpust.	SMA		IPS
	-				
70	Juma'atin	Staf	SMEA	03	Sekrt.
	-	Kurikulum			
71	Astrid Kuniawati	Laboran	SMA	04	IPA
	-	Kimia			
72	Subandrio	Tek.	SMA	97	IPS
	-	Komp.			
73	Bambang Suliswanto	Staf Tatib	SMA	05	IPA
	-				
74	Anton Nurdiansyah	Kebersihan	MAN	05	IPS
		Taman			
75	Prasetyo Adi	Staf	D-1	02	Komp
	-	R. Media			
76	Suyono	Layanan	SMP	82	SMP
	-	khusus			
77	Mujiono	Penjaga	SD	63	SD
	-	Malam			
78	Udiono	Penjaga	STM	80	Motor
	-	Malam	Penerb		Pswt

TABEL 4.3

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



TABEL 4.4**JUMLAH SISWA SMAN 2 BATU 2010/2011**

No.	KELAS/PROG.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
	TOTAL	279	394	673	19 KELAS

TABEL 4.5**KEADAAN TANAH SEKOLAH SMA2 BATU**

STATUS	MILIK NEGARA
Luas Tanah	10.200 m ²
Luas Bangunan	2.026 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

TABEL 4.6

KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

TABEL 4.7**CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN**

N O	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis,

N O	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
		kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
- 2) Tanggal, tahun berdirinya kegiatan Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diresmikan?
- 3) Apa tujuan diadakannya Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
- 4) Dengan Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini apakah dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah?
- 5) Bagaimana tentang perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
- 6) Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat dalam Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
2. Apakah Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di SMAN 02 Batu
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa di dalam proses Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
5. Apa usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 02 Batu.
- B. Metode Penelitian : Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif
- C. Sumberdata : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Mengamati Bagaimana Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu
- 2) Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas Baca Tulis Al-Qur'an SMAN 2 Batu.
- 3) Mengamati bagaimana metode yang digunakan Pembina Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMAN 02 Batu
2. Visi Misi SMA Negeri 2 Batu
3. Keadaan Guru dan Karyawan di SMA Negeri Batu
4. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Batu
5. Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Batu
6. Keadaan sarana dan prasaran di SMA Negeri 2 Batu
7. Kurikulum di SMA Negeri 2 Batu
8. Data tentang sarana dan prasarana Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu.
9. Proses Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 02 Batu yaitu dibagi menjadi 3 kelas: Ustman, Umar Dan Abu Bakar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 02 Batu.



Wawancara dengan Pembina BTQ

KELAS ABU BAKAR



Siswa Menerima Materi Tentang Tarjamah Al-Qur'an



Siswa Menyimak Guru Yang Sedang Melafalkan Al-Qur'an Kemudian Siswa Menirukannya



Siswa Ditugaskan Untuk Menyalin (Menulis Kembali) Ayat Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana perkembangan menulis Al-Qur'an



Guru Memberikan Materi Tajwid

KELAS UMAR



Mahasiswi PKL Membimbing Salah Satu Siswa Dalam Membaca Iqro'



Siswa Dihukum Menulis Ulang Karena Ramai Waktu Guru Menyampaikan Materi

KELAS USTMAN



Guru Membimbing Siswa Yang Masih Belum Bias Membaca Al-Qur'an Melalui Buku Iqro'



Guru Menilai Hasil Tulis Siswa Dan Membaca Buku Iqro'



Ruang Guru SMAN 02 Batu



Masjid SMAN 02 Batu



Kantor SMAN 02 Batu Tampak Depan



Lapangan Basket SMAN 02 Batu

CURRICULUM VITAE



Nama : Bachrain Achmad Naqib Chafidzi
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 21 November 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085815290999 (0331)711583
Alamat : Jl. Kyai Hafidz No. 167, Desa
Nogosari RT 3/RW 1, Kec
Rambipuji, Kab Jember
Email : galax_gampilz@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat & Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun	Ket
1	TK Aisiyah	Gumelar	1992 – 1994	-
2	SDN Gumelar 02	Gumelar	1994 – 2000	-
3	SLTP Negeri 3 Balung	Balung	2000 – 2003	-
4	MAN 1 Jember	Jember	2003 – 2006	-
5	S1 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2006 – Sekarang	Masih dalam studi